

ABSTRAK

Banjir merupakan bencana yang paling sering terjadi di DKI Jakarta dan menimbulkan dampak signifikan bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan strategi manajemen risiko bencana yang diterapkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DKI Jakarta dalam penanggulangan banjir. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan instrumen kuesioner berbentuk ceklis yang disusun berdasarkan indikator Sendai Framework for Disaster Risk Reduction. Data dianalisis melalui perhitungan skor, gap analysis, dan pemetaan menggunakan Radar Chart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi BPBD relatif kuat pada aspek koordinasi antar lembaga, sistem peringatan dini, dan prosedur tanggap darurat, namun masih lemah pada kesiapsiagaan logistik, pemberdayaan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi informasi. Berdasarkan temuan tersebut, strategi perbaikan diarahkan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, optimalisasi teknologi, dan penguatan kolaborasi dengan masyarakat serta stakeholder terkait. Dengan demikian, strategi manajemen risiko bencana BPBD DKI Jakarta perlu difokuskan pada penguatan aspek yang lemah sekaligus mempertahankan strategi yang sudah berjalan baik, sehingga penanggulangan banjir dapat lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi Manajemen Risiko Bencana; Banjir; Kerangka Kerja Sendai

ABSTRACT

Flood is one of the most frequent disasters in Jakarta, causing significant social, economic, and environmental impacts. This study aims to analyze and formulate disaster risk management strategies implemented by the Jakarta Regional Disaster Management Agency (BPBD) in flood management. The research applies both quantitative and qualitative approaches using a checklist questionnaire based on the indicators of the *Sendai Framework for Disaster Risk Reduction*. Data were analyzed through scoring, gap analysis, and mapping using Radar Charts. The findings indicate that BPBD's strategies are relatively strong in inter-agency coordination, early warning systems, and emergency response procedures, but remain weak in logistics preparedness, community empowerment, and the use of information technology. Based on these results, improvement strategies are directed toward strengthening human resource capacity, optimizing digital technologies, and enhancing collaboration with communities and related stakeholders. In conclusion, BPBD's disaster risk management strategies need to focus on reinforcing weaker aspects while maintaining existing strengths, so that flood management in Jakarta can be more effective, adaptive, and sustainable.

Keywords: Disaster Risk Management Strategy; Flood; Sendai Framework